

KONSEP HYPNOTEACHING
MENURUT BUKU *HYPNOTEACHING FOR SUCCESS LEARNING*
KARYA MOHAMMAD NOER
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Hendri Sujatmiko
NIM : 08410156

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendri Sujatmiko
NIM : 08410156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 juli 2012



menyatakan

Hendri Sujatmiko
NIM : 08410156



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Hendri Sujatmiko
Lamp : 3 ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

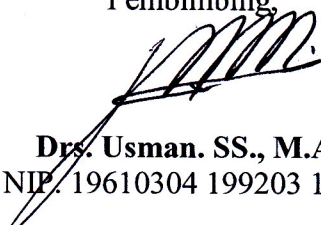
Nama : Hendri Sujatmiko
NIM : 08410156
Judul Skripsi : KONSEP *HYPNOTEACHING* MENURUT BUKU
HYPNOTHEACHING FOR SUCCESS LEARNING
KARYA MOHAMMAD NOER DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN PAI

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing,



Drs. Usman. SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/213/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP HYPNOTEACHING
 MENURUT BUKU HYPNOTEACHING FOR SUCCESS LEARNING
 KARYA MOHAMMAD NOER
 DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hendri Sujatmiko

NIM : 08410156

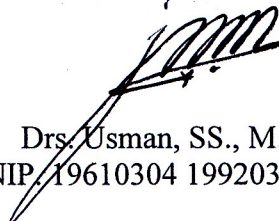
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 3 Agustus 2012

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


 Drs. Usman, SS., M.Ag
 NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


 Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

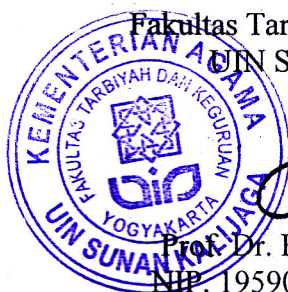
Penguji II



 Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
 NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 17 OCT 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga




 Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
 NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”

*(QS An-Nahl : 125)**

*“Dan saat engkau sungguh-sungguh menginginkan sesuatu,
seluruh jagad raya bersatu padu
untuk membantu mewujudkannya”*

*(Paulo coelho)***

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 417.

** Paulo Coelho, *Alchemis*, penerjemah: Tantri Lesmana, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 31, 54, 81 dan 148

Persembahan

Kupesembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur kepada sumber yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pemimpin umat yang telah mewariskan agama Allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman. SS., M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Mohammad Noer selaku penulis buku *hypnoteaching for success learning* yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian terhadap karyanya.
7. Ibuku tersayang (Mujirahayu), ibu paling hebat di seluruh dunia. Terima kasih atas simpunan doa yang selalu engkau tujukan untuk anak-anakmu, kasih sayang, kesabaran, dan seluruh perjuanganmu untuk menjadikan anakmu sebagai orang yang berguna di dunia ini. Ayahanda tercinta sebagai pengayom keluarga.
8. Saudara-saudaraku (Hesti Wijaya, Himmawati Qonita Yunus, Veri, Angga, Ari, Wahyu, Ajik, David, Nung, Ayu dan Septika Lindasari,) kalian selalu menyemangatiku menuju kehidupan yang lebih baik.
9. Kepada Seluruh Sahabatku PAI-D 2008 yang senantiasa berjalan bersama dalam suka maupun duka (Jihad, Joni, Rohmad, Sunu, Sandra, Reza, Wisnu, Ghandi, Halim, Yasida, Alif, Fahmi, Ridha, Yuli, dan Eko), teman-teman KKN, teman-teman PPL-I, dan teman-teman PPL-II aku yakin kita bertemu dan berpisah karena Allah.

10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Penulis

Hendri Sujatmiko
NIM. 08410156

ABSTRAK

HENDRI SUJATMIKO. Konsep *Hypnoteaching* Menurut Buku *Hypnoteaching For Success Learning* dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah problematika dan stagnasi yang selama ini menghantui pendidikan Islam, salah satunya adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Beberapa komentar tentang stagnasi dan ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam pun bermunculan. Semangat reformasi pendidikan yang bergulir menghendaki perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran. Untuk menyambut semangat itulah kiranya *hypnoteaching* sebagai salah satu pengembangan metode pembelajaran terbaru dapat dijadikan alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reserch*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analisis*). Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan konsep *hypnoteaching* dalam pembelajaran kemudian menafsirkan bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep *hypnoteaching* dalam pembelajaran yaitu pembelajaran lewat pendekatan sugestif-psikologis. Dalam praktik *hypnoteaching*, guru cukup menggunakan bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat mensugesti siswa secara efektif. Gunakan bahasa komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa. Dalam arti, turunkan gelombang otak siswa dari beta menjadi alpha-theta. Gunakan inti dan substansi dari ilmu hipnosis, yakni komunikasi dan sugesti. (2) *Hypnoteaching* cukup relevan dengan pembelajaran PAI, ditinjau dari hubungan dan keterkaitannya dengan komponen-komponen Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1) Relevan dengan tujuan pendidikan Islam yakni menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil* yaitu manusia sempurna berdasar konsep Islam, 2) Relevan dengan guru PAI tentang tugas guru membimbing peserta didik dan menciptakan situasi untuk pendidikan yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai, 3) Relevan dengan materi PAI yaitu pendidikan iman, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak, dan 4) Relevan dengan metode pembelajaran PAI sebagaimana teori-teori pendidikan baru yang sudah muncul dahulu, seperti *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *Accelerated Learning*, dan lain lain, semua bermuara pada satu visi misi yang sama, yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dipandang lebih efektif, efisien, menyenangkan dan menggembirakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II SEKILAS TENTANG MOHAMMAD NOER DAN BUKU <i>HYPNOTEACHING FOR SUCCESS LEARNING</i>	30
A. Biografi Mohammad Noer	30
B. Karya-Karya Mohammad Noer	32
C. Sinopsis Buku <i>Hypnoteaching For Success Learning</i> (Konsep <i>Hypnoteaching</i> Mohammad Noer)	33
BAB III <i>HYPNOTEACHING</i> DALAM PEMBELAJARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	44
A. Aplikasi <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran	44
1. Kondisi Hipnosis dalam Pembelajaran	44
a. Perhatian yang Terpusat	44
b. Relaksasi Kondisi fisik	46
c. Peningkatan Sebagian atau Seluruh Panca Indra	51
d. Pengendalian Refleks dan Aktivitas Fisik	52
e. Respon Siswa Sebagai Pengaruh Pasca Hipnosis	52
2. Teknik Ampuh Membangun Kedekatan Guru dan Siswa ...	53
a. <i>Mirroring</i>	54
b. <i>Eye Contact</i>	60
c. <i>Verbal Agreement</i>	63

B.	Relevansi <i>Hypnoteaching</i> dengan Pembelajaran PAI	66
1.	Relevansi <i>Hypnoteaching</i> dengan Tujuan Pendidikan Islam	67
2.	Relevansi <i>Hypnoteaching</i> dengan Guru PAI	72
3.	Relevansi <i>Hypnoteaching</i> dengan Materi PAI	75
4.	Relevansi <i>Hypnoteaching</i> dengan Metode Pembelajaran PAI	78
BAB IV	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-Saran	85
C.	Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat dan komentar tentang stagnasi dan ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam pun bermunculan. Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.¹

Setelah menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah, Amin Abdullah seorang pakar keislaman mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang

¹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 1.

perlu di internalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.²

Towaf juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan sebagaimana dikutip oleh Muhaimin. Beliau mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.³

Dari berbagai pendapat tersebut di atas semakin jelas bahwa di antara tantangan pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat dalam proses pendidikan Islam metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu akan kurang dapat dicerna oleh siswa.

Sebuah penelitian yang mengangkat tema problematika Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa : 1). Pada dasarnya, problematika pendidikan agama di sekolah umum hanya mengedepankan aspek kognitif atau hasil pencapaian

²Amin Abdullah, dalam Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 90.

³Towaf, dalam Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 89-90.

akhir terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini belum mencapai aspek afektif, yaitu pembentukan sifat dan karakter siswa didik bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan pelajaran yang telah didapat dan aspek psikomotorik yaitu pengembangan kreativitas. 2). Pelajaran agama belum menjadi alat utama untuk menentukan lulus atau tidaknya siswa didik dalam suatu jenjang pendidikan. Inilah yang menurut siswa didik, pendidikan agama tidak terlalu penting sehingga cenderung diremehkan. 3). Metode yang dilakukan oleh para guru agama juga menjadi salah satu faktor problematika pendidikan agama di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut guru menjadi kunci penting, yakni bertindak dengan menggunakan metode yang tepat bagi kelancaran pembelajaran agama.⁴

Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

⁴ file:///F:/isu%20pendidikan/problemproblem-atika-pendidikan-agama.html

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Selain itu, dalam surat Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁶

Sebagaimana disinggung sebelumnya, bahwa esensi Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 417.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 67.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam belajar agama.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer sebagaimana dikutip oleh Ismail SM, disebut sebagai bentuk *scwarzer peadagogi* (pedagogi hitam). Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru agama, tidak tertarik pada materi-materi agama, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.⁷ Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa mau mengamalkan ajaran agama.

Oleh karena itu, pendidikan agama memerlukan berbagai upaya inovasi dan kreatifitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan dan agar eksistensinya tetap bermakna bagi setiap siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas terutama dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama Islam yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri.

⁷Kurt Singer, dalam Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), .hal. 4.

Untuk menyambut semangat itulah kiranya *hypnoteaching*⁸ sebagai salah satu pengembangan metode pembelajaran terbaru dapat dijadikan alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam oleh pendidik. Meskipun di Indonesia belum banyak yang menggunakan, tetapi *hypnoteaching* telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁸

Hipnosis tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik ataupun psikis, melainkan juga bisa dimanfaatkan dalam upaya optimalisasi kegiatan pembelajaran. Hipnosis jenis yang satu ini kini disebut *hypnoteaching*.

Sedangkan menurut Heriyanto Nurcahyo, sebagaimana yang dikutip Ibnu Hajar, secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dari sini, kemudian diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan dalam pembelajaran.⁹

Dalam *hypnoteaching*, sebagaimana yang terjadi pada hipnosis umumnya, penyajian materi pelajarannya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang menimbulkan sugesti siswa untuk berkonsentrasi secara penuh pada ilmu yang disampaikan oleh guru.

Salah satu ahli dalam bidang *hypnoteaching* adalah Mohammad Noer. Nama Mohammad Noer merupakan nama pena dari Nur Samsi S.Ag (CH atau *Certified Hypnotis*). Beliau telah menuliskan beberapa karya tentang hipnosis

⁸Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 5

⁹Heriyanto Nurcahyo, dalam Ibnu Hajar *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal hal. 75

dalam bentuk buku, dua diantaranya hipnosis dalam pembelajaran atau *hypnoteaching*. Saat ini beliau sedang aktif bersama lembaga *Hypnoteaching Learning Center* mengemban misi untuk berjuang, berkorban dan terus berkarya dalam mencerdaskan anak bangsa.

Keunikan Mohammad Noer dalam hal ini adalah beliau merupakan supervisor Mutu Pendidikan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah. Selain itu Muhammad Noer pernah menjadi guru di beberapa sekolah mulai SMP Muhammadiyah Kedungbanteng Banyumas (2001-2003), Guru SMP Negeri 2 Gunem dan SMK Muhammadiyah Gunem Kabupaten Rembang (2003 – 2005), Kepala Sekolah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto (2005 – 2009). Penulis berjengkot tipis ini telah mengikuti, mengadakan dan mengisi berbagai pelatihan, training motivasi, seminar, workshop dan berbagai acara pelatihan pengembangan diri. Penulis juga telah banyak menginspirasi ribuan para guru dan pelajar serta orang tua murid diberbagai kota, baik negeri maupun swasta.

Mohammad Noer menyampaikan kinerja sekaligus nilai lebih dari *hypnoteaching* sebagai berikut:¹⁰

1. Proses menurunkan frekuensi gelombang otak peserta didik dari gelombang betha state kepada alpha state bahkan bisa lebih dalam lagi ke theta state.
2. Menidurkan *conscious mind* (otak kiti, pikiran sadar dan gelombang betha) serta mengaktivasi *subconscious mind* (otak kanan, alam bawah sadar, gelombang alpha dan theta).

¹⁰ Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Kids*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 3-4

3. Dengan alpha-theta state membuat pikiran dan perasaan menjadi semakin santai, rileks, tenang dan nyaman. Pikiran akan mudah menerima sugesti, saran, informasi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas.
4. Siswa dapat memfokuskan pikiran pada satu titik (materi pelajaran) dan memaksimalkan potensi panca indra.
5. Guru dapat memberikan motivasi positif kepada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Jika *hypnoteaching* dapat menimbulkan sugesti siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar secara penuh dalam mata pelajaran PAI, ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI. *Hypnoteaching* sebagai salah satu pengembangan metode pembelajaran terbaru, kemungkinan dapat menjadi alternatif jalan keluar untuk persoalan metode, sebagaimana dalam pembahasan terdahulu bahwa diantara tantangan pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah metode.

Berawal dari ketertarikan penulis untuk menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, dalam hal ini adalah mengenai metode, maka metode *hypnoteaching* inilah yang penulis angkat, yang kemudian penulis berupaya menganalisis relevansinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk kemudian menyusun sebuah skripsi dengan judul “**Konsep *Hypnoteaching* Menurut Buku *Hypnoteaching For Success Learning* Karya Mohammad Noer dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI.**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *hypnoteaching* dalam pembelajaran menurut buku *hypnoteaching for success learning* karya Mohammad Noer ?
2. Bagaimana relevansi *hypnoteaching* dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep metode *hypnoteaching* menurut Mohammad Noer.
 - b. Untuk mengetahui relevansi metode *hypnoteaching* dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan secara teoritik
 - 1) Temuan dalam skripsi ini memberi kontribusi baru bagi metode pembelajaran PAI dengan pendekatan *hypnoteaching*, sekaligus memperkaya khazanah teori pendidikan, khususnya di bidang pengembangan metode pembelajaran.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI khususnya, mata pelajaran lain pada umumnya, demi meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Kegunaan secara praktik
- 1) Sebagai bentuk analisis penelitian terhadap buku *hypnoteaching for success learning* karya Mohammad Noer.
 - 2) Sebagai masukan berupa koleksi pustaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai *hypnoteaching* belum banyak dilakukan, hal ini disebabkan karena *hypnoteaching* merupakan sesuatu yang baru dalam perkembangan metode pembelajaran. Namun untuk menunjang penulisan skripsi ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa skripsi terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Liati Syam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Strategi Hypnoparenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" yang berisi tentang kaitan antara metode *hypnosis/hypnoterapi* dengan proses mendidik anak dan strategi *hypnoparenting* dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: 1) kaitan antara hipnosis dan mendidik anak adalah hipnosis digunakan sebagai alat/ metode dalam mendidik anak, sehingga komunikasi antar orang tua dan anak efektif. 2) *Hypnoparenting* dalam perspektif pendidikan Islam yaitu: (a). membuat

program berpikir dengan memperhatikan kata-kata pendukung yaitu kata-kata yang penuh kasih dan lembut, kata-kata pujian, kata-kata yang membesarkan hati anak, serta kata-kata bimbingan. (b). memperlakukan anak dengan baik. (c). menyampaikan isi pesan (sugesti) melalui teknik-teknik yang diajarkan Rasulullah seperti teknik metafora, teknik modeling, teknik modeling, serta teknik imajinasi.¹¹

2. Skripsi Asri Fitrianti Mutia Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya dalam Buku Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Dalam skripsi ini peneliti mengungkapkan tentang metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran kemudian menafsirkan bagaimana relevnsinya terhadap pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1) metode *hypnoteaching* bertujuan untuk menciptakan keadaan kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar. 2) metode *hypnoteaching* cukup relevan dengan pendidikan agama Islam jika ditinjau dari segi tujuan.¹²

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam skripsi ini. Pada skripsi Liati Syam, fokus penelitian adalah

¹¹ Liati Syam, “*Strategi Hypnparenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Iskam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹² Asri Fitrianti Mutia Sari, “*Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Menurut Novian Triwidia Jaya dalam Buku Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

bagaimana pendekatan hipnosis digunakan sebagai strategi atau upaya dalam mendidik anak oleh orang tua.

Pada skripsi Asri Fitrianti Mutia Sari, fokus penelitian adalah menganalisis isi buku *Hypnoteaching* “Bukan Sekedar Mengajar” karya Novian Triwidia Jaya. Dalam *Hypnoteaching* bukan sekedar mengajar karya Novian Triwidia Jaya di jelaskan beberapa metode praktis guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode tersebut di kemas langsung dalam empat bab diantaranya, menjadi guru dahsyat, menxiptakan keajaiban di ruang kelas, langkah super mudah menguasai kelas, dan dan cara singkat melejitkan potensi siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis konsep dan karakteristik metode *hypnoteaching* dari buku *hypnoteaching “for success learning”* lalu kemudian mendiskripsikan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran PAI. Dimana Mohammad Noer mempunyai konsep yang berbeda dengan Novian Triwidia Jaya. Konsep *hypnoteaching* di jelaskan secara umum oleh Mohammad Noer dalam buku *hypnoteaching for succes learning*. Lalu kemudian disusul dengan langkah-langkah lebih aplikatif lagi di banding dengan apa yang di jelaskan oleh Novian Triwidia jaya. Langkah aplikatif tersebut di jelaskan dalam buku *hypnoteaching for kids* yang kemudian penulis jadikan pula sebagai sumber data.

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi harfiah (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³ Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *at-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *At-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *at-thariqah*.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹⁵ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada suatu tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁶

¹³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

¹⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama ...*, hal. 7.

¹⁵W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 652.

¹⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 87.

Berangkat dari pembahasan metode diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Belajar menurut Morris L. Bigge adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semua secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu. Disamping pengertian tersebut, bila membahas tentang belajar setidaknya akan muncul beberapa dimensi dan indikator berikut:

1. Belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan;
2. Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif;
3. Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi, perhatian, mengingat, berpikir, memecahkan masalah dan lain-lain.¹⁸

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

¹⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama ...*, hal. 8.

¹⁸*Ibid.*, hal. 9.

¹⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Semarang: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.57.

Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal.²⁰

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung didalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.²¹

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, diantaranya adalah :

Ayat al-Qur'an dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.100.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan ...*, hal. 145.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Ayat tersebut merupakan ayat yang mengandung perintah untuk membaca, yaitu membaca teks secara verbal dan nonverbal juga menulis dengan perantaraan pena (*qalam*). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran, karena membaca dan menulis merupakan wahana pelestari dan pengembang ilmu pengetahuan.

Ayat al-Qur'an selanjutnya yaitu surah an-Nalh ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²³

Ayat tersebut diatas berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Di sini ada tiga contoh metode, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idhah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).²⁴

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 719

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 417

²⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama ...*, hal. 12

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan pembelajaran. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan pencapaian hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan seefektif mungkin.

Metode yang dipilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana interaksi pendidikan berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dari pemaparan tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana di jumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa

ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

2. *Hypnoteaching*

Kata hipnosis sudah lama digunakan, yaitu pada abad ke-19 oleh James Braid seorang dokter asal Skotlandia.²⁵ Hipnosis dapat diartikan sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi. Namun, belakangan, hipnosis di asumsikan sebagai sebuah kondisi mirip tidur atau keadaan saat pikiran dalam kondisi bawah sadar.

Dalam kenyataannya, memang ada kondisi khusus saat otak manusia dapat dengan mudah menerima saran atau masukan (sugesti). Kondisi ini ditemukan setelah dilakukan penelitian terhadap kondisi otak selama hipnosis. Ternyata ketika seseorang berada dalam kondisi hipnosis atau trans (trance), muncullah kondisi pikiran yang tidak biasa.²⁶

Hipnosis bukanlah hal yang aneh dan berkaitan dengan hal-hal yang terkesan super. Hipnosis hadir di setiap situasi dan aktivitas kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Luar biasanya ketika dalam kondisi hipnosis orang akan dengan mudah menerima saran-saran dari orang lain.

Kondisi hipnosis tidak sama dengan tidur. Orang yang sedang tidur tidak sadar akan keadaan di sekelilingnya, sementara dalam keadaan hipnosis subjek sangat sadar akan keberadaan dirinya dan tahu apa yang terjadi di sekitarnya. Pada kondisi ini subjek hanya berpindah kesadaran dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar.

²⁵ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching*, (Jakarta: Visimedia, 2011), hal. 1.

²⁶ Willi Wong & Andri Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hal. 3-

Hipnosis tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik atau psikis, melainkan juga bisa dimanfaatkan dalam upaya optimalisasi kegiatan pembelajaran. Hipnosis jenis yang satu ini disebut dengan *hypnoteaching*.

Sebagaimana dikemukakan Heriyanto Nurcahyo seperti yang dikutip oleh Ibnu Hajar, secara harfiah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dari sini, kemudian diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan dalam pembelajaran.²⁷

Dalam *hypnoteaching*, sebagaimana yang terjadi pada hipnotis umumnya, penyajian materi pelajarannya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang menimbulkan sugesti siswa untuk berkonsentrasi secara penuh pada ilmu yang disampaikan oleh guru.

Menurut Ibnu Hajar, *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode pembelajaran, yaitu: *quantum learning*, *accelerated learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, dan *hypnosis*. *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu

²⁷Heriyanto Nurcahyo, dalam Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, ... hal. 75.

terlebih dahulu baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswanya berekspresi dan berimajinasi.

Sebagaimana dikatakan Imam Bukhari, pelaksanaan hipnosis atau *hypnoteaching* harus diarahkan pada tujuan-tujuan positif yang membangun, yakni dengan memasukkan kesan-kesan ke dalam alam bawah sadar siswa. Akan tetapi, dalam melaksanakan *hypnoteaching* seorang guru harus berpenampilan rapih dan penuh percaya diri, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Menyajikan materi pelajaran dalam metode *hypnoteaching* haruslah menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa tersedot secara penuh terhadap materi yang disampaikan. Dengan begitu ia akan senantiasa memperhatikan, bahkan tidak akan berpaling pada hal-hal luar materi pembelajaran. Dalam melakukan *hypnoteaching* hanya diperlukan langkah-langkah sederhana, berikut langkah-langkahnya:²⁸

a. Niat dan Motivasi dalam Diri Sendiri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Sebab niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen untuk *concern* dan *survive* pada bidang yang ditekuni.

b. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau siswa. Sebab, pada prinsipnya

²⁸*Ibid.*, hlm. 100-106

manusia cenderung atau lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki banyak kesamaan, sehingga ia akan merasa nyaman. Dari kenyamanan yang berasal dari gelombang otak inilah, maka setiap pesan yang disampaikan dari satu orang ke orang lain bisa diterima dan dipahami dengan baik.

Hal tersebut juga berlaku dalam penerapan pengajaran metode *hypnoteaching*. Maksudnya, jika siswa membenci pelajaran yang diberikan oleh guru, berarti gelombang otak guru belum setara dengan mereka. Meskipun usianya jauh lebih tua dari mereka, namun gelombang otak sebenarnya dapat disetarakan dengan seakan-akan melakukan atau berpikir seperti mereka.

c. *Leading*

Leading memiliki pengertian memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah proses *pacing* dilakukan. Jika kita melakukan *leading* tanpa didahului dengan *pacing*, maka itu sama saja memberikan perintah kepada siswa yang cukup beresiko, karena mereka melakukan dengan cukup terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat penolakan mereka terhadap guru.

d. Gunakan Kata Positif

Langkah keempat adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Berikan Pujian

Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran PAI adalah adanya *reward and punishment*. Pujian merupakan *reward* atas peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara membentuk konsep diri seseorang. Maka dari itu, berikanlah pujian kepada para siswa dengan tulus, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

f. *Modeling*

Modeling adalah proses memberi teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam *hypnoteaching*. Setelah para siswa merasa nyaman dengan guru, maka ia perlu memantapkan perilakunya agar konsisten dengan ucapan dan ajarannya, sehingga ia selalu menjadi figur yang dipercaya.

3. Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual, Zakiah Darajat memberikan definisi bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁹ Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk

²⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal 165.

mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat dan membebaskan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.³⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud disini adalah salah satu nama mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Sebagai mata pelajaran, PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

Depdiknas dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Quran/hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia,

³⁰Susilaningih, *Handout Psikologi Belajar PAI, Semester VI*. Tidak dipublikasikan

³¹Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) hlm 7.

makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).³²

Agar kemampuan-kemampuan lulusan dalam setiap jenjang, baik jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah bisa tercapai maka tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan/atau melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, keurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan dan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan

³²*Ibid.*, hal. 8.

³³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 83.

surat kabar.³⁴ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Secara sederhana penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur menjadi “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dipilihnya psikologi pendidikan menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.³⁶

Pendekatan ini oleh penulis dirasa paling tepat digunakan untuk menelaah isi dan maksud konsep *hypnoteaching* yang terdapat dalam sumber data primer, yang kemudian dianalisis relevansinya dengan pembelajaran PAI.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini lebih tepat menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan

³⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal 20.

³⁵ *Ibid.*, hal. 21.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24

informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).³⁷

Data-data tersebut dibagi dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data.³⁸ Data sekunder yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.³⁹

Adapun buku yang digunakan penulis sebagai sumber data primer yaitu *Hypnoteaching For Succes Learning* yang di tulis oleh Nur Samsi, S.Ag (Muhammad Noer).

Sedangkan buku-buku yang digunakan penulis sebagai data sekunder diantaranya : *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat : Melalui Pendekatan Teknologi Pikiran Bawah Sadar Hypnoteaching dan NLP* yang ditulis oleh Freddy Faldi Syukur, *Hypnoteaching : Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi* yang ditulis oleh Ibnu Hajar, *Hypnoteaching For Kids* yang ditulis oleh Muhammad Noer, *Hypnosis in Teaching : Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar* yang ditulis oleh Andri Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis* yang ditulis oleh Willy Wong dan Andri Hakim dan buku-buku serta sumber penunjang lainnya.

³⁷Mandalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal.28.

³⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal.43.

³⁹*Ibid.*, hal.43.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Dalam penelitian ini, analisa yang dipakai adalah analisa data kualitatif, yakni pengelolaan data yang berupa uraian-uraian yang berdasarkan atas kecermatan, ketelitian serta ketajaman penulis. Adapun metode yang digunakan dalam membahas sekaligus sebagai kerangka berpikir dalam analisis data kualitatif ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reliable*) dan shahih dengan memperhatikan konteksnya.⁴¹ Metode *content analysis* ini pun diartikan sebagai investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.⁴²

Implementasi dari metode ini adalah membuat kesimpulan-kesimpulan dan beberapa konsep tentang konsep metode *hipnoteaching* yang kemudian dianalisis relevansinya dengan pembelajaran PAI.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

1. Langkah deskriptif
2. Langkah interpretasi
3. Langkah analisis

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.109.

⁴¹Klaus Krippendorft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.15.

⁴²Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*,... hal. 22.

4. Langkah pengambilan keputusan

Adapun untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan pola berpikir induktif, yaitu berpikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta peristiwa yang bersifat khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.⁴³ Dalam penyusunan teori disini berasal dari bawah ke atas yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan.⁴⁴

Selain itu pola berpikir yang digunakan adalah pola berpikir komparatif, yaitu dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya tentang suatu masalah atau membandingkan teori yang sudah ada dengan hasil penelitian.

Dalam hal ini, penulis mencoba membandingkan konsep metode *hypnoteaching* yang kemudian dengan teori pembelajaran PAI. Dan dari hasil komparasi ini, diharapkan ada hasil relevansi antara metode *hypnoteaching* dengan pembelajaran PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang terarah, maka sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

⁴³Klaus Krippendorft, *Analisis Isi Pengantar ...*, hal.36.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.6.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil skripsi dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya dalam bagian inti adalah Bab II yang memuat pembahasan mengenai biografi Mohammad Noer, karya-karya Mohammad Noer dan sinopsis buku *Hypnoteaching For Succes Learning* sebagai bentuk pemikiran Mohammad Noer tentang konsep *hypnoteaching*.

Setelah mengurai tentang biografi dan karya Mohammad Noer pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pengkajian secara teoritis tentang aplikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran dan relevansinya *hypnoteaching* dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan skripsi ini telah sampailah pada bab terakhir. Berdasar analisis tentang konsep *hypnoteaching* menurut buku *hypnoteaching for success learning* karya Mohammad Noer dan relevansinya dengan pembelajaran PAI, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *hypnoteaching* dalam pembelajaran menurut Mohammad Noer yaitu suatu konsep pembelajaran lewat pendekatan sugestif-psikologis. Dalam praktik *hypnoteaching*, guru cukup menggunakan bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat menyugesti siswa secara efektif. Gunakan bahasa komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa. Dalam arti, turunkan gelombang otak siswa dari beta menjadi alpha-teta. Gunakan inti dan substansi dari ilmu hipnosis, yakni komunikasi dan sugesti. Tarik minat dan perhatian siswa dengan bahasa komunikasi persuasif yang lembut, halus, dan mengena. Setelah itu masukkan sugesti-sugesti positif konstruktif pada diri siswa. Konsep tersebut dapat diperjelas dengan bentuk pengaplikasian *hypnoteaching* dalam pembelajaran, berikut pengaplikasiannya:

- a. Membuat siswa mengalami kondisi hipnosis

Berikut garis besar ciri-ciri kondisi siswa terhipnosis:

- 1) Perhatian yang terpusat (kedalam kondisi internal)
- 2) Relaksasi kondisi fisik

- 3) Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh panca indra
- 4) Pengendalian refleks dan aktivitas fisik
- 5) Respon siswa sebagai pengaruh pasca hipnosis

b. Membangun kedekatan antara guru dan siswa

Teknik-teknik berikut merupakan teknik ampuh *hypnoteaching* dalam membangun kedekatan antara guru dan murid:

- 1) *Mirroring*
- 2) *Eye Contact* (kontak mata)
- 3) *Verbal Agreement*

2. Relevansi *hypnoteaching* dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hubungan ataupun keterkaitannya dengan komponen-komponen pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Relevansi *hypnoteaching* dengan tujuan pendidikan Islam

Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan pendekatan *hypnoteaching* setidaknya bisa memberikan harapan baru untuk efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam. Tidak lain adalah menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil* yaitu manusia sempurna berdasar konsep islam.

b. Relevansi *hypnoteaching* dengan guru Pendidikan Agama Islam

Relevansinya dengan tugas guru PAI untuk membimbing peserta didik dan menciptakan situasi untuk pendidikan yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai.

c. Relevansi *hypnoteaching* dengan materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan akidah *hypnoteaching* dapat untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Penyampaian sugesti positif yang terus menerus diharapkan mampu meresap dan tertanam dalam pikiran bawah sadar anak didik.

Dalam pendidikan ibadah peranan *hypnoteaching* adalah memperkenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, dengan harapan positif bahwa kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertakwa.

Dalam pendidikan akhlak *hypnoteaching* sangat relevan untuk pencapaian tujuan dari pendidikan akhlak ini yaitu dengan membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

d. Relevansi *hypnoteaching* dengan metode Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana teori-teori pendidikan baru yang sudah muncul dahulu, seperti *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *Acceleted Learning*, dan lain lain, semua bermuara pada satu visi misi yang sama, yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dipandang lebih efektif, efisien, menyenangkan dan menggembirakan. Maka, *hypnoteaching* pun tidak berbeda, muncul sebagai sebuah alternatif bagi inovasi dan kreasi kegiatan pembelajaran di kelas, sekaligus menjadi autokritik atas proses pembelajaran konvensional yang

terkesan menjemukan, kaku, linear, formalistik, bahkan terkesan membangun kewibawaan semu guru dihadapan para siswanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang konsep *hypnoteaching* menurut buku *hypnoteaching for success learning* karya Mohammad Noer dan relevansinya dengan pembelajaran PAI, maka penulis sedikit memberikan saran agar menjadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Perlunya penelaahan lebih lanjut mengenai *hypnoteaching* karena masih langkanya penelaahan yang bersifat praktis-aplikatif tentang *hypnoteaching* dalam pembelajaran agama Islam.
2. Perlunya melakukan eksplorasi dan terobosan-terobosan metode baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan.
3. Kita sebagai manusia pendidikan dan tentunya yang peduli akan dunia pendidikan untuk memiliki sikap terbuka dalam menerima secara selektif hal-hal positif-dinamis dari mana saja termasuk *hypnoteaching* dalam kerangka pemberdayaan dunia pendidikan.
4. Pembahasan mengenai langkah-langkah *hypnoteaching* yang di sampaikan oleh Mohammad Noer kiranya belum sampai pada langkah konkrit. Pembahasan masih berupa gambaran umum tentang konsep *hypnoteaching*. Dalam karya selanjutnya diharapkan ada pembahasan mengenai gambaran *hypnoteaching* yang lebih konkrit di sertai dengan keadaan pembelajaran saat ini, lalu di berikan apa tawaran yg bisa

diberikan hypnoteaching sebagai sebuah terobosan baru dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan penulis. Namun demikian, karena keterbatasan referensi dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah pulalah penulis berserah diri dan kepada-Nya lah penulis memohon, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, serta betapapun sederhananya penulisan skripsi ini semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. *Amin.*

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Coelho, Paulo, *Alchemis*, penerjemah: Tantri Lesmana, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fitrianti, Asri M.S., "*Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Menurut Buku Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar Karya Novian Triwidia Jaya dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- Ginting, Abdurrohman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Hajar, Ibnu, *Hypnoteaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hakim, Andri, *Hipnosis in Teaching*, Jakarta: Visimedia, 2011.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Semarang: PT. Bumi Aksara, 2001
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Krippendorft, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mandalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Noer, Mohammad, *Hypnoteaching For Kids*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Noer, Mohammad, *Hypnoteaching For Success Learning*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Rohmadi, Muhammad & Aninditya Sri Nugraheni, *Belajar Bahasa Indonesia*, Surakarta: Cakrawala Media, 2011.
- Susilaningsih, *Handout Psikologi Belajar PAI, Semester VI*. Tidak dipublikasikan

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Sumaryono, E., *Hermeunetik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: kanisius, 1995.

Syam, Liati, "*Strategi Hypnoparenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", Jurusan Kependidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Iskam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Tim Penyusun ., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Wong, Willi & Andri Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis*, Jakarta: Visi Media, 2010.

<file:///F:/isu%20pendidikan/problemproblem-atika-pendidikan-agama.html>

<http://www.masnoer.com/profil/>

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA

Nama : Hendri Sujatmiko
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 17 Desember 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA N 2 Bantul
Status : Belum Menikah
Alamat Jogja : Sanggrahan Murtigading Sanden Bantul DIY
Alamat Rumah : Sanggrahan Murtigading Sanden Bantul DIY
No. HP : 085643633858
E-mail : cinta_kebijaksanaan@yahoo.com

B. ORANG TUA

Ayah : Haryanta
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Dra. Mujirahayu
Pekerjaan : Guru

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tegalsari, lulus tahun 2002
2. SMP Negeri 2 Sanden, lulus tahun 2005
3. SMA Negeri 2 Bantul, lulus tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, masuk tahun 2008

D. Riwayat Organisasi

1. HMI UIN Sunan Kalijaga Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2009 – sekarang.
2. Karang Taruna Bina Bhakti Murtigading dari tahun 2009 – sekarang.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Mahasiswa



Hendri Sujatmiko

NIM. 08410156



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

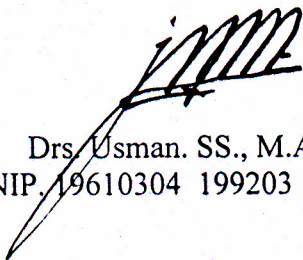
Nama Mahasiswa : Hendri Sujatmiko
Nomor Induk : 08410156
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : KONSEP HYPNOTEACHING MENURUT BUKU
« HYPNOTEACHING FOR SUCCES LEARNING » KARYA
MOHAMMAD NOER DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN PAI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Mei 2012






Moderator



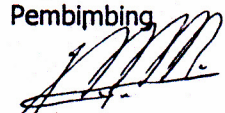
Drs. Usman. SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Hendri Syatmiko
 NIM : 0840156
 Pembimbing : Drs. Usman, SS M.Ag.
 Judul : Konsep Hypnoteaching Menurut Buku hypnoteaching
 Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
 Jurusan/Program Studi : PAI

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	7 Juni 12	I	Bab I	
2	14 Juni	II	Bab II	
3	21 Juni	III	Bab III	
4	5 Juli	IV	Bab IV	
5	12 Juli	V	Tata Penulisan	

Yogyakarta,
 Pembimbing


 Drs. Usman, SS, M.Ag.
 NIP. 19610304 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

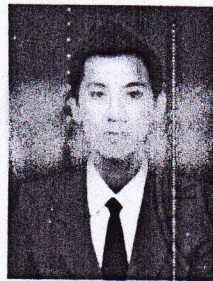
SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011


Diberikan kepada

Nama : HENDRI SUJATMIKO
NIM : 08410156
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MTs Muh, Darul 'Ulum, Kulon Progo dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,33 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0982.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Hendri Sujatmiko

تاريخ الميلاد : ١٧ ديسمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ أبريل ٢٠١٢،
وحصل على درجة :

١٢	فهم المسموع
١٢.٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٥.٥	فهم المقروء
٣٠	مجموع الدرجات

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١



الصورة طبق الأصل لـ 27
التاريخ: _____
المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1655.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hendri Sujatmiko**
Date of Birth : **December 17, 1990**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 8, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	420



Director

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: _____

(Signature)
27 JUL 2012

Dr. H. Shofiyullah Mz., S Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : HENDRI SUJATMIKO

NIM : 08410156

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

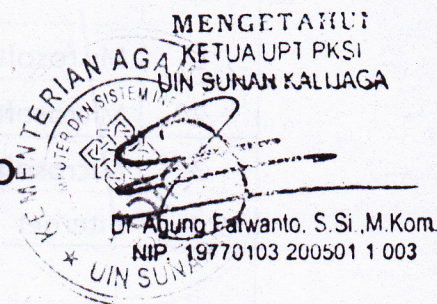
**Diselenggarakan oleh PKSII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

4 Juni 2012



Kepala PKSII

**Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003**



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

DAFTAR NILAI

Nama : HENDRI SUJATMIKO
NIM : 08410156
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		87.5	A

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang